

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG TUBERKULOSIS DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS DI NAGARI PIANGGU KABUPATEN SOLOK

**Azrimaidaliza^{*)}, Aulia Rahma Septiadi, Nuri Setiani, Ogid Meisi Ludipa, Haptiah, Wenny
Dwiwardani, dan Penia Resty**

Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

^{*)} Email : azrimaidaliza@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi tuberkulosis (TB) mengalami peningkatan dari tahun 2018, yaitu tercatat 10.000.000 kasus tuberkulosis (5.800.000 pria dan 3.200.000 wanita) di seluruh dunia. Indonesia termasuk tiga negara dengan prevalensi tuberkulosis tertinggi di dunia tahun 2018. Permasalahan yang didapatkan dari hasil survei Indikator Keluarga Sehat di Nagari Pianggu yaitu rendahnya persentase penderita TB yang berobat secara teratur sebesar 35%. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TB dan kepatuhan minum obat penderita TB. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan PDCA (*Plan Do Check Act*). Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah, penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu di Nagari Pianggu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dilaksanakannya kegiatan identifikasi masalah, menetapkan masalah dan penyebab, menentukan alternatif pemecahan masalah, melakukan intervensi, menyusun rencana monitoring dan evaluasi. Kegiatan intervensi berupa penyuluhan mengenai TB dan pembagian media promosi kesehatan berjalan dengan lancar kemudian juga dianjurkan penderita TB untuk tetap melanjutkan pengobatan sampai tuntas sehingga permasalahan TB dapat diatasi.

Kata Kunci : *tuberkulosis, kepatuhan minum obat, kesadaran*

Efforts to Improve Community Awareness about Tuberculosis and Drug Compliance in Tuberculosis Patients in Nagari Pianggu, Solok District

ABSTRACT

The prevalence of tuberculosis (TB) has increased from 2018, which is recorded 10,000,000 cases of tuberculosis (5,800,000 men and 3,200,000 women) in the worldwide. Indonesia is among the three countries with the highest prevalence of tuberculosis in the world in 2018. The problem obtained from the results of the Healthy Family Indicator survey in Nagari Pianggu is the low percentage of TB patients who seek medical treatment regularly by 35%. This activity aims to increase public awareness about TB and medication adherence to TB sufferers. The activity was carried out using the PDCA (*Planning Do Check Action*) approach. The activity begins with problem identification, planning, implementation of activities, monitoring and evaluation. The activity was carried out in accordance with the plan, namely in Nagari Pianggu, Sungai Lasi Health Centre Work Area. The results obtained from this activity are the implementation of problem identification activities, determining problems and causes, determining alternative solutions to problems, intervening, compiling monitoring and evaluation plans. Intervention activities in the form of counselling about TB and the distribution of health promotion media went smoothly and it was also recommended that TB sufferers continue treatment until it was completed so that TB problems could be overcome.

Keywords: *Tuberculosis, Medication Compliance, Awareness*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini ditularkan dari penderita TB aktif yang batuk dan mengeluarkan titik-titik kecil air liur dan ter-inhalasi oleh orang sehat yang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit ini. Seseorang dikatakan menderita TB bila mengalami gejala seperti batuk $\geq$ dua minggu, berat badan turun, tidak nafsu makan, demam, keringat di malam hari, batuk berdarah, nyeri dada, dan lemah. Apabila TB tidak diobati dengan tepat, maka bakteri tersebut akan menyebar ke anggota tubuh lain dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit TB dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko diantaranya sistem kekebalan tubuh, gizi, gaya hidup (merokok, obat-obatan terlarang), dan kontak langsung dengan penderita TB. (WHO, 2018)

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, *Global Tuberculosis Report* menunjukkan prevalensi TB di dunia mengalami peningkatan dari tahun 2018 tercatat sebanyak 10.000.000 (5.800.000 pria dan 3.200.000 wanita) kasus TB di seluruh dunia. Menurut WHO prevalensi TB di Indonesia termasuk dalam tiga negara dengan prevalensi TB tertinggi di dunia tahun 2018. Indonesia berada pada peringkat ketiga tertinggi setelah India dan Nigeria. (WHO, 2018) Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebanyak 360.770. Kasus TB terbanyak di Indonesia pada tahun 2017 yaitu pada Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus sebanyak 78.698 kasus, kemudian Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 48.232 kasus dan Jawa Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 42.272 kasus, sedangkan Provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat ke sembilan dengan jumlah kasus sebanyak 8.277 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus TB di Provinsi Sumatera Barat cukup tinggi. (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan data profil kesehatan Sumatera Barat, terdapat 5.864 kasus penderita TB. Kasus TB terbanyak di Sumatera Barat pada tahun 2017 yaitu pada kabupaten Padang Pariaman sebanyak 1244 kasus, kemudian Kota Padang sebanyak 991 kasus, dan Pasaman Barat dengan jumlah 655 kasus. Menurut data profil tersebut, Kabupaten Solok berada pada peringkat 10 dengan jumlah kasus 197 kasus. (Depkes RI, 2017) Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Solok tahun 2015 angka notifikasi kasus (CNR) untuk kasus BTA+ adalah sebesar 62,9 per 100.000 penduduk. Dimana pada kurun waktu tersebut angka notifikasi kasus (CNR) Puskesmas Sungai Lasi adalah sebesar 10 per 100.000 penduduk. (Dinkes Kab.Solok, 2015) Adapun data laporan tahunan Puskesmas Sungai Lasi tahun 2017, orang yang menderita TB di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lasi sebanyak 9 kasus dengan angka kematian selama pengobatan sebanyak 11 per 100.000 penduduk. (Data Primer Profil Puskesmas, 2017)

Nagari Pianggu merupakan salah satu Kenagarian di wilayah kerja Puskesmas Lasi dengan kriteria data Keluarga Sehat (KS) lengkap. Permasalahan yang didapatkan dari hasil survei Indikator Keluarga Sehat di Nagari Pianggu yaitu rendahnya persentase penderita TB yang berobat secara teratur sebesar 35%.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kepala Puskesmas dan pembimbing lapangan bahwa yang menyebabkan tingginya kasus TB adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit TB, sedangkan rendahnya

kesadaran penderita TB terhadap kepatuhan minum obat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan penderita TB. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan TB adalah melalui pemberian edukasi dengan penyuluhan. Beberapa studi sudah membuktikan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Bambang Sukana, dkk, 2003; Bintang Rizki Abdullah Majo Saibah, dkk, 2018; Efrizal, dkk, 2018; Evitayani dan Ferry Lismanto Syaiful, 2018; Kholis Ernawati, dkk, 2018). Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Masrizal, dkk tahun 2017 terkait dengan edukasi yang diberikan untuk meningkatkan kesadaran siswa/siswi untuk pencegahan anemia (Masrizal, dkk, 2017). Selanjutnya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif individu.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami mengangkat judul “Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Penyakit Tuberkulosis dan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis di Nagari Pianggu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lasi Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok Tahun 2018” sebagai masalah yang diprioritaskan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tuberkulosis dan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Plan Do Check Act* (PDCA) meliputi; (1) Perencanaan, mencakup; identifikasi masalah, perumusan, penetapan prioritas masalah, (2) Pelaksanaan (3) Monitoring dan Evaluasi (4) Tindakan perbaikan (Dwi Novrianda, dkk, 2018; Prihantoro R, 2012). Pendekatan ini digunakan agar kegiatan intervensi yang dilaksanakan tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Salah satu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yaitu penyuluhan yang diberikan kepada individu maupun kepada masyarakat (Azrimaidaliza, 2017; Aldina Ayunda Insani, dkk, 2018).

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada Puskesmas Sungai Lasi dilakukan dengan pengolahan data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) nagari yang sudah lengkap, menggunakan *Microsoft Excel*. Data PIS-PK didapat dari pemegang program keluarga sehat, dimana datanya sudah dipindahkan dalam bentuk *Microsoft Excel* dan siap untuk diolah.

Wilayah kerja Puskesmas Sungai Lasi terdiri atas 9 nagari dan telah dilakukan pendataan PIS-PK pada tahun 2017 dengan menggunakan kuesioner yang telah ditetapkan. Sedangkan, untuk pengentrian data ketika pengambilan data ada beberapa nagari yang belum selesai. Pengabdi menentukan Nagari Pianggu sebagai lokasi kegiatan intervensi berdasarkan kriteria data KS yang lengkap dan transportasi yang mudah di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lasi.

Perumusan Masalah dan Penetapan Prioritas Masalah

Pelaksanaan penetapan prioritas masalah kesehatan berdasarkan metode USG (*Urgent Seriousness Growth*) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lasi. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan *brainstorming* dengan semua pihak Puskesmas (kepala Puskesmas, kepala tata usaha, pembimbingan lapangan, bendahara Puskesmas, pemegang program terkait, serta tenaga kesehatan di desa) dalam menentukan nilai untuk setiap kriteria penetapan prioritas masalah.

Hasil *brainstorming* didapatkan permasalahan yang perlu di intervensi (berdasarkan skor nilai yang paling tinggi sampai yang paling rendah) yaitu; rendahnya angka penderita TB yang melakukan pengobatan sesuai standar, rendahnya angka penderita hipertensi yang melakukan pengobatan sesuai standar, rendahnya angka penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan dan rendahnya keluarga yang mengikuti program KB. Kemudian disepakati permasalahan rendahnya angka penderita TB yang melakukan pengobatan sesuai standar menjadi prioritas masalah yang perlu diatasi oleh pengabdian.

Penyebab Masalah, Alternatif, dan Prioritas Pemecahan Masalah

Setelah didapatkan permasalahan yang akan diangkat selanjutnya ditentukan penyebab terjadinya masalah dan alternatif pemecahan masalah untuk rendahnya angka penderita TB yang melakukan pengobatan sesuai standar. Kemudian dari hasil *brainstorming* dengan kepala puskesmas, pembimbing lapangan dan pemegang program penyakit TB diperoleh penyebab terjadinya masalah, yaitu karena rendahnya kesadaran masyarakat dan penderita TB mengenai TB dan kepatuhan minum obat di Nagari Pianggu wilayah kerja Puskesmas Sungai Lasi.

Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan TB antara lain; “Penyuluhan mengenai TB dan kepatuhan minum obat, melakukan penyebaran media promosi kesehatan seperti *leaflet*, dan melakukan penyuluhan di luar Puskesmas seperti penyuluhan di titik kumpul masyarakat (masjid, balai adat) dan pendekatan dengan penderita TB melalui kegiatan diskusi dan pemberian saran supaya penderita TB patuh dalam minum obat”.

Penyusunan Rencana Aksi

Dalam penyusunan rencana aksi (*Plan of Action*) pemecahan masalah, perlu diperhatikan faktor yang akan mendukung dan faktor yang akan menghambat kegiatan yang akan dilakukan. Rencana kegiatan intervensi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1. *Plan Of Action* (POA) Kegiatan Intervensi di Puskesmas Sungai Lasi Tahun 2018

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Strategi	Lokasi	Sasaran	Target
1	2	3	4	5	6	7
1.	Melakukan penyuluhan tentang TB dan penyuluhan di luar puskesmas seperti penyuluhan di titik kumpul masyarakat (masjid, balai adat).	Meningkatkan pengetahuan masyarakat Nagari Pianggu mengenai TB	Memberikan penyuluhan kepada masyarakat Nagari Pianggu mengenai TB	Balai Adat Nagari Pianggu	Masyarakat Nagari Pianggu	Masyarakat Nagari Pianggu yang berjumlah 30 orang
2.	Melakukan kegiatan diskusi dan pemberian saran kepada penderita TB agar patuh minum obat	Meningkatkan kepedulian dan motivasi penderita TB untuk melanjutkan pengobatannya sampai tuntas.	Melakukan diskusi dan pemberian saran kepada penderita TB.	Puskesmas Sungai Lasi	Penderita TB	Penderita TB yang berjumlah 3 orang
3.	Pembagian media promosi kesehatan seperti <i>leaflet</i> kepada pasien yang mendatangi Puskesmas serta meletakkannya di tempat yang telah disediakan puskesmas.	Meningkatkan pengetahuan pasien yang mengunjungi puskesmas mengenai TB	Membuat media promosi kesehatan seperti <i>leaflet</i> yang menarik agar pasien yang mengunjungi puskesmas tertarik untuk membaca dan paham	Puskesmas Sungai Lasi	Pasien Puskesmas Sungai Lasi	Pasien Puskesmas Sungai Lasi yang berkunjung dan berjumlah 10 orang.

Dalam menilai keberhasilan kegiatan intervensi terutama kegiatan penyuluhan maka pengabdian melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan sehingga dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikannya penyuluhan tentang TB dan menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan intervensi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan (POA). Kegiatan intervensi yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembagian media promosi kesehatan seperti *leaflet* kepada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Sungai Lasi.
Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembagian *leaflet*:
 - a. Memberikan *leaflet* kepada pasien yang berkunjung.
 - b. Meletakkan *leaflet* di tempat yang telah disediakan puskesmas.
2. Melakukan diskusi dan memberikan saran kepada penderita TB terkait kepatuhan minum obat.
Langkah-langkah dalam pelaksanaan diskusi dan pemberian saran kepada penderita TB tentang kepatuhan minum obat:
 - a. Melakukan diskusi dengan salah seorang penderita TB yang sedang melakukan pengobatan di puskesmas.
 - b. Memberikan saran agar penderita TB dapat meningkatkan kepedulian dan motivasi dalam menuntaskan pengobatannya.
3. Memberikan penyuluhan tentang TB kepada masyarakat.
Langkah-langkah dalam pelaksanaan penyuluhan tentang TB:
 - a. Mengundang 15 peserta penyuluhan TB di Nagari Pianggu.
 - b. Memberikan materi penyuluhan tentang TB yang sebelumnya telah dipersiapkan
 - c. Melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta penyuluhan.

Kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut;



Gambar 1. Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan kegiatan intervensi kemudian dilanjutkan dengan monitoring. Hasil dari monitoring pada kegiatan penyuluhan tentang TB, penyuluhan tentang kepatuhan minum obat dan pembagian *leaflet* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut;

Tabel 2. Rangkaian dari Kegiatan Intervensi

No	Kegiatan	Target (orang)	Pencapaian (orang)	Keterangan
1	Penyuluhan tentang TB kepada masyarakat	30	15	15 orang tidak hadir
2	Diskusi dan pemberian saran terkait kepatuhan minum obat pada penderita TB	3	1	2 orang tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan intervensi
3	Pembagian leaflet tentang TB dan menempatkannya di tempat yang telah disediakan puskesmas	10	2	-

Pada kegiatan penyuluhan tentang TB dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Berikut adalah cara untuk menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu:

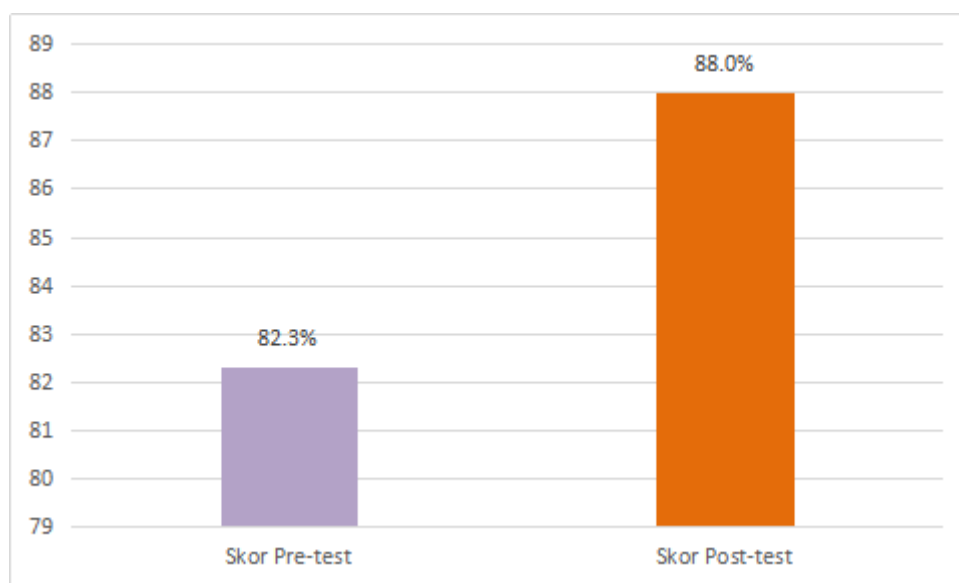
$$X = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$Y = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase pengetahuan peserta sebelum intervensi
 Y : Persentase pengetahuan peserta setelah intervensi
 A : Jumlah benar peserta intervensi
 B : Jumlah peserta yang hadir x jumlah soal

Berikut diagram tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) dan sesudah dilakukan penyuluhan (*post-test*):



Gambar 2. Nilai Skor Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan tentang TB Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan TB

Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, nilai terendah dan tertinggi *pre-test* berturut-turut adalah 9 dan 19, sedangkan nilai terendah dan tertinggi *post-test* berturut-turut adalah 13 dan 20. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 16,46, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 17,6.

Pada kegiatan diskusi dan pemberian saran kepada penderita TB telah dilakukan kepada salah seorang penderita TB di Puskesmas Sungai Lasi. Kegiatan ini didampingi oleh pemegang program TB. Adapun 2 penderita TB lainnya tidak dapat dilakukan intervensi karena keterbatasan transportasi dan waktu.

Pembahasan

a. Plan

Tahap perencanaan dimulai dari pengolahan data Keluarga Sehat Nagari Piangu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lasi. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan prioritas masalah penderita TB yang melakukan pengobatan sesuai standar sebesar 35%. Prioritas masalah tersebut ditetapkan oleh seluruh pihak puskesmas yang menghadiri kegiatan *brainstorming*.

Berdasarkan analisis penyebab masalah, kemudian ditentukan alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah merupakan alternatif yang diusulkan dan selanjutnya disetujui oleh kepala Puskesmas, pembimbing lapangan dan pemegang program penyakit TB.

Selanjutnya, kelompok melakukan penetapan prioritas alternatif pemecahan masalah. Intervensi yang menjadi prioritas pemecahan masalah yaitu penyuluhan mengenai TB dan kepatuhan minum obat kepada masyarakat dan penderita TB, melakukan penyebaran media promosi kesehatan seperti *leaflet*, dan melakukan penyuluhan di luar Puskesmas seperti penyuluhan di titik kumpul masyarakat (masjid,

balai adat).

Kendala pada tahap perencanaan ini adalah sulitnya untuk menentukan fokus wilayah yang akan diintervensi karena luasnya wilayah kerja di Puskesmas Sungai Lasi terkadang sulit di akses dengan kendaraan. Adapun solusi yang didapat kelompok yaitu mengambil fokus wilayah yang terdekat dengan Puskesmas.



Gambar 3. Kegiatan *Brainstorming*

b. Do

Berdasarkan *Plan of Action* yang telah dibuat sebelumnya, maka target peserta penyuluhan TB sebanyak 30 orang. Namun, pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta yang datang hanya sebanyak 15 orang (tidak memenuhi target). Hal ini dikarenakan waktu penyuluhan dilakukan pada waktu kerja sehingga masyarakat tidak dapat menghadiri kegiatan penyuluhan TB. Kegiatan penyuluhan TB yang dilakukan berjalan lancar, hal ini dapat dilihat dari respons peserta yang cukup baik serta antusias masyarakat cukup tinggi.

Selanjutnya, kegiatan diskusi dan pemberian saran kepada penderita TB hanya dapat kelompok lakukan pada satu orang saja. Hal ini disebabkan oleh karena 2 penderita lainnya tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan intervensi tersebut. Penderita pertama memiliki kondisi yang cukup parah sehingga harus dirujuk ke Rumah Sakit Tentara untuk melakukan pengobatan lebih lanjut. Adapun penderita kedua sedang menjalani masa perkuliahan sehingga tidak menetap di Sungai Lasi.

Kendala pada tahapan *do* untuk kegiatan penyuluhan TB ke masyarakat adalah suasana yang kurang kondusif, seperti beberapa peserta yang membawa anak kecil menyebabkan ter baginya fokus peserta. Selain itu, kendala untuk kegiatan diskusi dan memberi saran kepada penderita TB adalah tidak memadai nya transportasi untuk mengunjungi rumah penderita TB yang tidak melakukan pengobatan secara teratur di Puskesmas Sungai Lasi. Adapun solusi dari kendala kegiatan penyuluhan TB adalah dengan menambah volume suara presentation sehingga sasaran dapat fokus mendengarkan penyuluhan.



Gambar 4. Penyuluhan TB di Nagari Pianggu

c. *Check*

Check merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari memeriksa, memonitor, mengecek, mengukur, mengevaluasi, dan mengoreksi intervensi apakah hasil yang terjadi sesuai dengan yang direncanakan. *Check* juga memantau dan mengukur proses dan hasil yang terjadi apakah sesuai dengan rencana mutu, sasaran mutu, persyaratan yang telah ditetapkan, mengevaluasi dan melaporkan hasilnya.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan penyuluhan yang telah diisi oleh peserta penyuluhan terlampir, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dari awalnya 82,3% menjadi 88%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan TB sebesar 5,7% setelah dilakukan intervensi. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam membantu permasalahan terkait dan diharapkan ke depannya dapat dilanjutkan secara rutin.

Hasil kegiatan *monitoring* diskusi dan pemberian saran yang telah dilakukan kepada seorang penderita TB yaitu penderita TB tersebut rutin berkunjung ke Puskesmas Sungai Lasi dalam melakukan pengobatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan cukup berhasil dan diharapkan ke depannya dapat dilakukan sebuah kegiatan seperti konseling penderita TB. Hal ini juga dapat memantau bagaimana jalannya pengobatan penderita TB.

Kendala pada tahapan *check* ini adalah terdapat beberapa lembar *pre-test* dan *post-test* pada bagian keterangan pengisian usia dan pekerjaan tidak diisi oleh peserta kegiatan penyuluhan. Hal ini menyulitkan kelompok dalam mengambil kesimpulan terkait hubungan antara umur, pekerjaan, dengan pengetahuan mengenai TB. Oleh karena itu, kelompok tidak dapat menganalisis hubungan antara umur, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan mengenai TB.



Gambar 5. Kegiatan *Pre Test* dan *Post Test*

d. Action

Action adalah kegiatan mengambil tindakan perbaikan terhadap proses-proses yang tidak sesuai dengan hasilnya dan berupaya untuk meningkatkan perbaikan terhadap proses-proses yang tidak sesuai secara berkesinambungan sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja.

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan oleh kelompok, didapatkan hasil yang signifikan dalam kegiatan intervensi yang telah dilakukan. Hasil intervensi didapatkan 15 orang yang menghadiri kegiatan penyuluhan tentang TB. Oleh karena itu, metode kelas intervensi secara massal ini cukup sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah:

1. Melakukan intervensi berupa pemeriksaan *sputum* (dahak) yang berkualitas kepada suspect TB agar dapat dilakukan pencegahan dini terkait penyakit TB.
2. Konseling mengenai TB baik secara *door to door* maupun di puskesmas dengan penderita TB sehingga semua penderita TB mendapatkan informasi yang dapat mereka terapkan, serta agar penderita TB termotivasi untuk melakukan pengobatan secara teratur.
3. Pembentukan Pengawas Minum Obat (PMO) pada setiap keluarga yang anggota keluarganya terdapat penderita TB sehingga anggota keluarga terdekat yang menjadi PMO tersebut dapat mengingatkan penderita untuk minum obat secara teratur dengan metode "*tigo tungku sajarangan*". Metode "*tigo tungku sajarangan*" dilakukan melalui tiga pilar utama yaitu tenaga kesehatan (pengobatan dan perawatan serta pendidikan kesehatan kepada keluarga), tim rohani (konseling untuk menumbuhkan keyakinan dan kesabaran serta meningkatkan pemahaman agama) dan peran keluarga (memberi dukungan pada pasien, PMO, pemenuhan kebutuhan nutrisi dan menemani pasien ke pelayanan setempat). (Haluan Harian, 2016)

Kegiatan edukasi, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya yang cukup efektif dalam meningkatkan perilaku sehat masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan TB. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik pula (Kholis Ernawati, dkk, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permasalahan kesehatan yang dihadapi di Nagari Pianggu wilayah kerja Puskesmas Sungai Lasi adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang TB, rendahnya angka penderita TB terhadap kepatuhan minum obat, kurangnya penyuluhan mengenai TB secara teratur (dikarenakan kurang antusias masyarakat untuk menghadiri kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh pihak puskesmas), kurangnya penjarangan pasien TB (masyarakat tidak mau memberikan sputum kepada pihak puskesmas untuk diperiksa di laboratorium, dan tidak adanya anggaran dana PMT (Pemberian Makanan Tambahan) TB selama dua tahun terakhir.

Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan mengenai TB dan pembagian media promosi kesehatan seperti *leaflet* kepada pasien yang mengunjungi Puskesmas Sungai Lasi dan menempatkannya di tempat yang telah disediakan merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar dan dari hasil evaluasi kegiatan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sasaran kegiatan setelah diberikannya penyuluhan. Dengan demikian perlu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat yang lebih intensif dilakukan melalui kegiatan yang lebih inovatif oleh tenaga kesehatan di Puskesmas bekerja sama dengan institusi pendidikan bidang kesehatan dalam mengatasi permasalahan TB di masyarakat.

Saran

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan penderita TB mengenai TB serta kepatuhan minum obat antara lain bagi Puskesmas, diharapkan dapat meningkatkan volume penyuluhan mengenai TB secara rutin dan berkelanjutan serta melakukan konseling antara penderita TB dengan pemegang program agar dapat meningkatkan kepedulian dan motivasi penderita TB dalam menuntaskan pengobatannya.

Selain itu Puskesmas juga bisa menerapkan metode “*tigo tungku sejarangan*” seperti yang dilakukan oleh RSAM Bukit tinggi. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjaga kesehatan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama bagi keluarga penderita TB. Bagi penderita TB, diharapkan dapat patuh meminum obat dan secara rutin mengecek kesehatannya serta menggunakan masker di dalam maupun di luar rumah agar tidak menularkan ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azrimaidaliza, Rozalini Asri, Meta Handesti, Yossi Lisnayenti. 2017. Promosi Makanan Sehat Dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No.2 (2017).

- Aldina Ayunda Insani. 2018. Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Jumat, 30 November 2018. *Warta Pengabdian Andalas*. Vol. 25 No. 4 (2018).
- Bambang Sukana, Herryanto Herryanto, Suprptini Suprptini. 2003. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita TB paru di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol 2, No 3 Des (2003)
- Bintang Rizki Abdullah Majo Saibah. 2018. Pengelolaan dan Pengolahan Sampah pada Masyarakat sekitar Kampus 2 Payakumbuh. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, Vol. 1 No 4b (2018).
- Bustami. 2011. Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitas nya. Erlangga, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2017. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Solok. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Solok Harian Haluan. 2016. RSAM Bukit tinggi masuk 99 Terbaik www.harianhaluan.com/amp/detail/53066/rsam-bukittinggi-masuk-99-terbaik?espv=1
- Dwi Novrianda, dkk. 2018. Diseminasi Ilmu Pertolongan Pertama Kecelakaan pada Anak di Rumah pada Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, Vol. 1 No 4 (2018).
- Efrizal. 2018. Penyuluhan Rumah Pangan Mandiri di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 1 No. 3 (2018).
- Evitayani dan Ferry Lismanto Syaiful. 2018. Sido Makmur Menuju Desa Maju, Sejahtera dan Mandiri Sido Makmur. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 1 No.4 (2018).
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. Permenkes No. 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan PIS - PK. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kholis E. 2018. Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johar Baru, Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Volume 34, Nomor 1.

Masrizal, Dian Gusta Anggraini Nursal, Fivi Melva Diana. 2017. Penggerakan Masyarakat Untuk Pendeteksi Dini Anemia dan Pemberian Obat Pada Remaja Putri di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, Volume 24 No 3 (2017).

Puskesmas Sungai Lasi. 2017. Profil Puskesmas Sungai Lasi Tahun 2017. Puskesmas Sungai Lasi.

Prihantoro, R. 2012. Konsep Pengendalian Mutu. Rosda Karya, Bandung.

World Health Organization. 2018. Global Tuberculosis Report. Perancis.